

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat di penelitian ini yaitu:

##### 1. **Widhiaswari, Wianto Putra, and Damayanti (2021)**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control*, *Task Complexity* dan *Turnover Intention* terhadap perilaku disfungsional auditor. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu disfungsional auditor dan variabel independen yaitu *Time Budget Pressure*, *Locus of Control*, *Task Complexity* dan *Turnover Intention*. Subjek penelitian yang digunakan adalah 82 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode non-probability sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis diketahui bahwa *Time Budget Pressure* dan *Locus Of Control* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Kompleksitas Tugas dan *Turnover Intention* berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen Tekanan anggaran waktu, *locus of control*.
- b. Menggunakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai subjek penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Pekanbaru.
- b. Peneliti sekarang menghapus variabel task complexity dan turnover intention yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Peneliti sekarang mengganti variabel tersebut dengan stres kerja.

## 2. **Rama Gita Suci , Agustiawan, Suryani Afrilla (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Perilaku Disfungsional Internal Auditor sedangkan variabel independen adalah *time budget pressure* dan *locus of control*. Subjek penelitian yang digunakan adalah 51 auditor dari 7 kantor akuntan publik.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 untuk mengolah data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Time budget pressure berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik linear regresi berganda untuk menganalisis data.
- b. Menggunakan variabel *time budget pressure* dan *locus of control* sebagai variabel independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu *time budget pressure* dan *locus of control* saja. Sedangkan variabel yang digunakan peneliti sekarang *time budget pressure, locus of control, stress kerja* dan kinerja auditor.
- b. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian KAP yang terdapat di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kantor akuntan publik yang ada di Pekanbaru

### **3. Rahmawati and Halmawati (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu dan *locus of control* (internal dan eksternal) terhadap perilaku disfungsional auditor. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah

tekanan anggaran waktu dan *locus of control* sebagai variabel independen. Subjek penelitian yang digunakan adalah sebanyak 52 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Vosva Sari (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel tekanan anggaran waktu dan *locus of control*
- b. Keduanya sama menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear berganda untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik kota Padang, sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja pada KAP Surabaya
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada KAP yang berada di Bandung sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan KAP di Surabaya sebagai lokasi penelitian.

#### 4. Dewa Gede Agung Basudewa dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan turnover intention pada perilaku menyimpang dalam audit. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah disfungsi (perilaku menyimpang) dalam audit sedangkan variabel independen adalah *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan turnover intention. Sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Agung Basudewa dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati (2018) adalah menunjukkan bahwa *locus of control* dan *turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan pada disfungsi dalam audit, sedangkan variabel komitmen organisasi dan kinerja auditor berpengaruh negatif dan signifikan pada perilaku menyimpang dalam audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *locus of control* dan Kinerja Auditor
- b. Menggunakan metode teknik Analisa linear berganda untuk mengolah data.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian KAP yang terdapat di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel Tekanan anggaran waktu dan Stress kerja

**5. Nasrullah Dalli, Nur Asni, Dwi Febrian Arba Suaib (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *intelektual, emosional, dan spiritual quotient (esq)* dan *locus of control* pada penerimaan perilaku disfungsional audit. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen penerimaan perilaku disfungsional audit variabel *independen intelektual, emosional, dan spiritual quotient (esq)* dan *locus of control*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Tenggara tahun 2015 yang berjumlah 40 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah Dalli, Nur Asni, Dwi Febrian Arba Suaib (2017) adalah menunjukkan bahwa variabel ESQ menunjukkan pengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor, *locus of control* menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, ESQ memberikan pengaruh dominan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *locus of control*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear berganda untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Tenggara tahun 2015 yang berjumlah 40 orang.

#### **6. Provita Wijayanti dan Rustam Hanafi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efektivitas faktor internal auditor (*locus of control*, *job performance*, serta komitmen Profesionalisme) dan faktor eksternal auditor (*time budget pressure* dan etika profesi) terhadap perilaku disfungsi audit. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah perilaku disfungsi audit atau *dysfunctional audit behavior*, sedangkan variabel independen adalah *locus of control*, *job performance*, komitmen Profesionalisme, *time budget pressure* dan etika profesi. Subjek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada lembaga audit Pemerintah di Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Provita Wijayanti dan Rustam Hanafi (2017) adalah menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa faktor internal yang meliputi variabel locus of control, job performance dan komitmen profesionalisme terbukti hanya variable komitmen profesionalisme yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap disfunctional audit behavior (DAB). Faktor eksternal yang meliputi variabel time budget pressure dan etika profesi terbukti tidak berpengaruh terhadap disfunctional audit behavior (DAB).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *locus of control*
- b. Menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear berganda untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja pada lembaga audit Pemerintah di Jawa Tengah.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan job performance, komitmen Profesionalisme sebagai variabel bebas.

#### **7. Rizki Pratiwi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control*, pengalaman kerja, *under reporting of time* dan stres kerja pada



perilaku disfungsional audit. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu perilaku disfungsional auditor sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *locus of control*, pengalaman kerja, *under reporting of time* dan stres kerja subjek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru dan Padang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan partial least square (PLS).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pratiwi (2017) adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control*, pengalaman kerja, *underreporting* waktu dan stres kerja mempengaruhi perilaku audit disfungsional dalam KAP pekanbaru dan padang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *locus of control* dan stres kerja
- b. Menggunakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai subjek penelitian penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru dan Padang.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan pengalaman kerja, *under reporting of time* variabel bebas.

## 8. Sarah Fitriani Istiqomah.P.P dan Rahmawati Hanny Y (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis *locus of control*, *turnover intention*, *time budget pressure*, kinerja auditor, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsi audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu perilaku disfungsi audit sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *locus of control*, *turnover intention*, *time budget pressure*, kinerja auditor, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik seluruh Jakarta dengan 32 KAP dan 256 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Fitriani Istiqomah.P.P dan Rahmawati Hanny Y (2017) menunjukkan bahwa *locus of control*, *turnover intention*, *time budget pressure*, kinerja auditor mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. *Locus of control*, *turnover intention*, *time budget pressure*, kinerja auditor, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *locus of control*, Kinerja Auditor dan *Time budget pressure*.
- b. Menggunakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai subjek penelitian penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di kantor akuntan publik seluruh Jakarta dengan 32 KAP dan 256 responden.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan gaya kepemimpinan dan *turnover intention* sebagai variabel bebas.

#### **9. Afidhiena Raisyan Nisa (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *time pressure* atau tekanan waktu, dan kepribadian auditor memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah perilaku disfungsional auditor sebagai variabel dependen dan *time pressure* atau tekanan waktu, dan kepribadian auditor sebagai variabel independen. Subjek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afidhiena Raisyan Nisa (2016) menunjukkan bahwa *time pressure* dan kepribadian auditor berpengaruh terhadap dysfunctional audit behaviour.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai subjek penelitian penelitian.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear berganda untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan *time pressure* sebagai variabel dependen.

#### **10. Agustin Basriani, Andreas dan Kasman Arifin (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik personal auditor (*locus of control eksternal*, kinerja Auditor, dan *turnover intention*) terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah perilaku disfungsi audit sebagai variabel dependen sedangkan *locus of control eksternal*, kinerja karyawan, dan *turnover*

*intention* sebagai variabel independen. Subjek penelitian yang digunakan adalah subjek penelitian dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Basriani, dkk., (2015) menunjukkan bahwa variabel *locus of control eksternal* berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Kinerja Auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. *Turnover intention* tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *locus of control*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel *turnover intention* sebagai variabel independen dan menambah stress kerja dan kinerja auditor sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *turnover intention*.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Topik penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik analisa	Hasil Penelitian
1	<b>Widhiaswari, Wianto Putra, and Damayanti (2021)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Time Budget Pressure(X1)</li> <li>2. Locus of Control(X2)</li> <li>3. Task Complexity(X3)</li> <li>4. Turnover Intention(X4)</li> </ol>	82 Auditor KAP Provinsi Bali	Regresi linear berganda	<i>Time Budget Pressure</i> dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh negatif terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Kompleksitas Tugas dan Turnover Intention berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.
2	<b>Rama Gita Suci , Agustiawan, Suryi Afrila(202)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. time budget pressure(X1)</li> <li>2. locus of control(X2)</li> </ol>	51 auditor dari 7 kantor akuntan public	Regresi linear berganda	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Variabel locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.
3	<b>Rahmawati and Halmawati (2020)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Time budget pressure(X1)</li> <li>2. Locus of cintrol(X2)</li> </ol>	52 Auditor	Linier berganda	Tekanan anggaran waktu dan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

4	<b>Dewa Gede Agung Basudewa dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati (2018)</b>	Disfungsional auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. locus of control (X1)</li> <li>2. komitmen organisasi (X2)</li> <li>3. kinerja auditor (X4)</li> <li>4. turnover intention (X4)</li> </ol>	Auditor yang bekerja pada KAP di Bali	Linear berganda	<i>locus of control</i> dan <i>turnover intention</i> berpengaruh signifikan positif pada disfungsional dalam audit, sedangkan variabel komitmen organisasi dan kinerja auditor berpengaruh signifikan negatif pada perilaku menyimpang dalam audit
5	<b>Nasrullah Dalli, Nur Asni, Dwi Febrian Arba Suaib (2017)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. intelektual(X1)</li> <li>2. emosional(X2)</li> <li>3. spiritual quotient (X3)</li> <li>4. locus of control(X4)</li> </ol>	40 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Tenggara	Linear berganda	ESQ menunjukkan tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, locus of control menunjukkan tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.
6	<b>Provita Wijayanti dan Rustam Hanafi (2017)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. locus of control(X1)</li> <li>2. job performance(X2)</li> <li>3. komitmen Profesionalisme(X3)</li> </ol>	auditor yang bekerja pada lembaga audit Pemerintah di Jawa Tengah	Linear berganda	faktor internal yang meliputi variabel locus of control, job performance dan komitmen profesionalisme terbukti hanya variabel komitmen profesionalisme yang berpengaruh signifikan positif terhadap disfunctional audit behavior (DAB). Sedangkan faktor eksternal yang meliputi variabel time budget pressure dan etika profesi terbukti tidak berpengaruh terhadap disfunctional audit behavior (DAB).
7	<b>Rizki Pratiwi (2017)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. locus of control(X1)</li> </ol>	Auditor yang bekerja pada	Linear berganda	<i>locus of control</i> , pengalaman kerja, underreporting waktu dan stres kerja berpengaruh signifikan positif

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. pengalaman kerja(X2)</li> <li>3. <i>under reporting of time</i>(X3)</li> <li>4. stres kerja(X4)</li> </ol>	KAP Pekanbaru dan Padang		terhadap perilaku audit disfungsi dalam KAP pekanbaru dan padang
8	<b>Sarah Fitriani Istiqomah.P.P dan Rahmawati Hanny Y (2017)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>locus of control</i>(X1)</li> <li>2. <i>turnover intention</i>(X2)</li> <li>3. <i>time budget pressure</i>(X3)</li> <li>4. kinerja auditor(X4)</li> <li>5. gaya kepemimpinan (X5)</li> <li>6. komitmen organisasi(X6)</li> </ol>	auditor yang bekerja di kantor akuntan publik seluruh Jakarta dengan 32 KAP dan 256 responden	Linear berganda	<i>locus of control, turnover intention, time budget pressure</i> , kinerja auditor berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsi audit. Sedangkan gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. secara simultan, <i>locus of control, turnover intention, time budget pressure</i> , kinerja auditor, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsi audit.
9	<b>Afidhiena Raisyan Nisa (2016)</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Time pressure(X1)</li> <li>2. Kepribadian auditor(X2)</li> </ol>	auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang	Linear berganda	<i>time pressure</i> dan kepribadian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap dysfunctional audit
10	<b>Agustin Basriani, Andreas dan</b>	Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Locus Of Control Eksternal(X1)</li> </ol>	auditor yang bekerja pada	Linear Berganda	<i>locus of control eksternal</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Kinerja karyawan berpengaruh signifikan



	<b>Kasman Arifin (2015)</b>		2. Kinerja Karyawan(X2) 3. Turnover Intention(X3)	KAP DKI Jakarta		positif terhadap penerimaan perilaku disfungsiional audit. <i>Turnover intention</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsiional audit.
--	---------------------------------	--	--	-----------------	--	---

**Tabel 2.2**  
**Matriks Hail Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen																
		Time Budget Pressure	Locus Of Control	Task Complexity	Turnover Intention	Komitemen Organisasi	Kinerja Auditor	Intelektual	Emosional	Spiritual Quotient	Job Performance	Komitmen Profesionalisme	Pengalaman Kerja	URT	Stres Kerja	Gaya Kepemimpinan	Kepribadian Auditor	
Widhiawari, Wianto Putra, and Damayanti (2021)	Perilaku Disfungsional Audit	B (-)	B (-)	B (+)	B (+)													
Rama Gita Suci , Agustawan, Suryani Afrilla (2020)		B (+)	TB	B (+)	B (+)													
Rahmawati and Halmawati (2020)		B (+)	B (+)	B (+)	B (+)													
Dewa Gede Agung Basudewa dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati (2018)			B (+)		B (+)	B (-)	B (-)	TB										
Nasrullah Dalli, Nur Asni, Dwi Febrian Arba Suaib (2017)									TB	TB								
Provita Wijayanti dan Rustam Hanafi (2017)			TB									TB	B (+)					
Rizki Pratiwi (2017)			B (+)											B (+)		B (+)		
Sarah Fitriani Istiqomah.P.P dan Rahmawati Hanny Y (2017)		B (+)	B (+)			B (+)	TB	B (+)									TB	
Afidhena Raisyan Nisa (2016)		B (+)																B (+)
Agustin Basriani, Andreas dan Kasman Arifin (2015)			B (+)			TB		B (+)										

**Ket : B (+) Berpengaruh Positif**  
**B (-) Berpengaruh Negatif**  
**TB: Tidak Berpengaruh**

## **1.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Atribusi**

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson et al., (1994) dalam Robbins dan Judge (2008) yang menyatakan bahwa teori atribusi memberikan penjelasan terkait proses bagaimana menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang individu. Robbins dan Judge (2008) menyebutkan bahwa penyebab dan motif perilaku seseorang dapat disebabkan secara internal atau eksternal. Pengaruh internal tersebut meliputi kemampuannya secara personal yang dimiliki oleh seorang individu misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari eksternal merupakan pengaruh dari luar kendali individu seperti misalnya tekanan situasi, kesulitan atau keberuntungan dalam pekerjaan.

Menurut Lubis (2014), teori atribusi digambarkan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana individu dalam berperilaku serta prosesnya dalam menginterpretasikan suatu kejadian, sebab serta akibat dari perilakunya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi auditor melakukan perilaku disfungsional, sehingga ketika mengetahui faktor-faktor penyebab auditor melakukan perilaku disfungsional, maka faktor yang

menjadi pemicu dapat diminimalisir dan probabilitas auditor dalam melakukan perilaku disfungsional dapat berkurang.

## **2.2.2 Penjelasan Masing-Masing Variabel**

### **2.2.2.1 Perilaku Disfungsional Auditor (Auditors Dysfunctional Behavior)**

Menurut Donnelly et.al, (2003) perilaku disfungsional audit merupakan bentuk manipulasi pada proses audit agar auditor dapat memperoleh keuntungan pribadi dari tindakan tersebut. Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Arens et, al 2008:43). Dalam setiap penugasannya seorang auditor selalu melibatkan perilaku, baik yang sesuai maupun menyimpang dari norma dan peraturan yang berlaku (Istiqomah dan Hanny, 2017). Lestari (2010) dalam Istiqomah dan Hanny (2017) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit yang merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit.

Menurut SAS nomor 82 dalam Nisa (2016) dijelaskan bahwa perilaku disfungsional audit atau *dysfunctional audit behaviour* merupakan reaksi terhadap lingkungan. Beberapa penyimpangan perilaku dalam audit yang membahayakan kualitas audit menurut Donnelly et. al., (2003) beberapa bentuk perilaku penyimpangan audit yaitu: *underreporting of time, premature sign off, altering/replacement of audit procedure*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional audit atau *dysfunctional audit behavior* merupakan perilaku

menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam audit yang tidak sesuai dengan prosedur audit.

#### **2.2.2.2 Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure* ialah masalah waktu yang timbul atau dapat diakibatkan oleh adanya keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penyelesaian tugas audit. *Time budget pressure* dapat menjadi tekanan yang diperkirakan berpeluang menurunkan kinerja auditor dalam melaksanakan penugasan audit (Liyangarachchi dkk, 2008; dalam Kautsar, 2016). Tekanan anggaran waktu mengharuskan auditor untuk menyelesaikan penugasannya pada jangka waktu yang telah ditetapkan (De Zoort dan Lord, 1998; dalam Widhiaswari, Putra, dan Damayanti 2021).

*Time budget pressure* sendiri menjadi hal yang sulit dihindari oleh auditor. *Time budget pressure* telah menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seorang auditor. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan audit kerap kali dijadikan sebagai penilaian oleh atasan, sehingga auditor yang menyelesaikan penugasan audit melebihi waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan penilaian yang buruk dari atasan (Influence et al., 2016).

Adanya faktor *time budget pressure* yang diberikan pada auditor untuk memenuhi tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan ketika melaksanakan prosedur audit dapat menimbulkan terjadinya stres kerja pada auditor (Rezkyanti dan Fitriawan, 2020). Stress kerja ini nantinya akan mendorong seseorang auditor untuk melakukan segala cara dalam upaya memenuhi batasan anggaran waktu,

sehingga akan berdampak pada terjadinya perilaku disfungsional audit, baik secara disadari atau tidak disadari.

### **2.2.2.3 Locus Of Control**

*Locus of control* merupakan sebuah teori yang digagas oleh psikolog bernama Julian Rotter (1954). Berdasarkan teorinya, Julian Rotter (1954) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan pandangan seseorang terkait dengan kemampuannya dalam mengendalikan sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dialaminya (Rahmawati dan Halmawati, 2020).

*Locus of control* berkaitan dengan bagaimana seseorang memegang kendali atas keberhasilan dan kegagalan yang akan dialami (Widhiaswari dkk., 2021). *Locus of control* memberikan gambaran tentang perilaku seseorang atas hasil dan pencapaian yang telah mereka lakukan, apakah pencapaian tersebut dipengaruhi oleh faktor internal atau dipengaruhi oleh faktor eksternal (Herliza dan Setiawan, 2019).

Individu dengan *locus of control* yang kuat memiliki keyakinan bahwa mereka memegang kendali terhadap keberhasilan dan kegagalan atas peristiwa yang dialaminya. Hal ini tercermin pada individu dengan *locus of control internal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam bekerja karena mereka meyakini bahwa mereka memiliki kontrol pribadi atas perilaku mereka dan kemampuan yang mereka miliki akan mempengaruhi hasil atau output yang akan mereka dapatkan (Usmany dan Laitupa, 2017).

Individu dengan *locus of control internal* cenderung lebih mampu menciptakan pemecahan masalah atas rintangan-rintangan dan ancaman-ancaman yang dihadapinya (Rahmawati dan Halmawati, 2020). Individu dengan *locus of control* yang lemah lebih percaya bahwa mereka tidak memegang kendali atas keberhasilan dan kegagalan atas peristiwa yang dialaminya, melainkan hal itu ditentukan oleh keberuntungan dan/atau takdir. Hal ini tercermin pada individu yang memiliki *locus of control eksternal*. Seseorang dengan *locus of control eksternal* merasa tidak memiliki keyakinan akan kemampuan mereka sendiri (Usmany dan Laitupa, 2017). Faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan, takdir, dan kendali dari orang lain dipandang sebagai hal yang menentukan dan mempengaruhi sebuah keberhasilan seseorang (Rahmawati dan Halmawati, 2020).

Hal ini membuat seseorang yang mempunyai *locus of control eksternal* lebih memilih untuk mengandalkan keberuntungan dan takdir dibandingkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Seseorang dengan *locus of control eksternal* biasanya akan mengalami kesulitan dalam menghadapi ancaman, serta akan memberikan respon yang reaktif dalam menghadapi sebuah masalah (Usmany dan Laitupa, 2017).

#### **2.2.2.4 Stres Kerja**

Stres dapat didefinisikan sebagai suatu respon yang dibawa oleh berbagai peristiwa ataupun kejadian berasal dari luar diri sendiri (eksternal) dan dapat berbentuk pengalaman positif atau pengalaman negatif (Selye, 1976). Hansen (2018) dalam penelitiannya mendefinisikan stres sebagai suatu tuntutan yang muncul karena adanya kapasitas adaptif antara pikiran dan tubuh ataufisik manusia.

Definisi lain tentang stres kerja sebagai tanggapan atau respon yang tidak spesifik dari fisik manusia terhadap tuntutan (*demand*) yang timbul.

Smith (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam arti lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar lainnya.

Seseorang yang mengalami stres yang tinggi dapat melakukan tindakan diluar batasan dirinya yang dikarenakan emosional dalam diri seseorang tersebut tidak terkendali dengan baik. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan tanpa ada solusi yang membantu meringankan tekanan stres tersebut, maka akan berdampak pada kesehatannya yang cenderung membuat kesehatannya menjadi kurang baik, seseorang yang kesehatannya kurang baik secara tidak langsung berakibat pada emosi yang dimiliki juga kurang baik, seseorang dalam kondisi yang seperti inilah yang dapat meningkatkan seorang auditor melakukan perilaku disfungsi audit.

#### **2.2.2.5 Kinerja Auditor**

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Wintari dkk, 2022).



Menurut Cendana & Suaryana (2018), kinerja auditor adalah seorang auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan perusahaan organisasi lain yang bertujuan untuk menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi, dimana pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Pucangan, Gayatri, Rasmini & Budiarta, 2022).

### **1.3 Hubungan Antar Variabel**

Sub bab ini menjelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dalam menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis.

#### **2.3.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

*Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sebaliknya tekanan anggaran waktu untuk mengaudit yang relatif rendah itu memberi pengaruh pada perilaku disfungsional audit. Hal tersebut disebabkan, dalam mengaudit diperlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tahapan-tahapan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perspektif teori atribusi, tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal dari auditor.

Teori atribusi oleh Heider memberi jawaban terkait cara menetapkan latar belakang dari perilaku individu (Wiratama dkk., 2019). Teori atribusi memiliki pandangan yakni sebuah perilaku adalah suatu akibat yang terjadi dikarenakan terdapatnya sebab. Adanya anggaran waktu dapat memberikan tekanan terhadap seorang auditor karena dirasa bahwa anggaran waktu digunakan untuk menunjukkan efisiensi seorang auditor dalam bekerja dan sebagai alat untuk membantu dalam mengevaluasi kinerjanya. Semakin tinggi *time budget pressure* atau semakin sedikit waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit, maka semakin tinggi pula kecenderungan seorang auditor melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian Limanto & Sukartha (2019), Irene (2012), Rahayuningsih, dkk (2012), Amiruddin (2017), Yusaz (2018), dan Munnawaroh (2017) serta Winanda & Wirasedana (2017) dan Rohman (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional audit.

### **2.3.2 Pengaruh Locus Of Control terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku individu bisa terbentuk melalui faktor internal dan faktor eksternal. *Locus of control* merupakan salah satu perilaku yang tergolong faktor internal karena perilaku ini berasal dari dalam diri seseorang. McGregor menyimpulkan bahwa pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan pada beberapa asumsi dan mereka cenderung untuk membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan pada asumsi tersebut. (Kusuma, 2017) menyatakan bahwa berdasarkan teori X dan Y, individu yang berperilaku external locus of control akan sama dengan teori bertipe X, karena mereka

mempunyai sikap yang tidak menyukai tanggung jawab, harus diberi paksaan agar dapat meraih prestasi, tidak dapat bekerja secaramandiri dan harus terus dimotivasi oleh lingkungan dan untuk internal *locus of control* akan bertipe Y, karena mereka menyukai pekerjaannya, memiliki kreatifitas tinggi, memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, dan mampu mengarahkan diri pada suatu pencapaian yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh dan Martiana, 2018) menyatakan bahwa individu dengan *locus of control eksternal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional dalam audit dan untuk *locus of control internal* (Wintari, Sukartha, dan Badera, 2015) menjelaskan individu yang memiliki *locus of control internal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

### **2.3.3 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Stres kerja (*job stress*) diartikan sebagai berbagai faktor di tempat kerja yang dianggap dapat menimbulkan ancaman bagi individu (Rustiarini, 2013). Stres kerja terjadi ketika auditor merasa tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan di tempat kerja (Rustiarini, 2013). Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja (Ugoji & Isele, 2009, dalam Rustiarini, 2013).

Rustiarini (2013) Menyatakan bahwa terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya stres adalah tuntutan pekerjaan, tuntutan pekerjaan yang tinggi akan membuat beban kerja yang banyak pada diri seorang auditor, tekanan beban yang semakin banyak akan menimbulkan tekanan *stres* yang sudah ada

menjadi semakin tinggi, seseorang dalam keadaan stres yang tinggi dapat melakukan tindakan diluar batasan dirinya yang dikarenakan emosional dalam diri seseorang tersebut tidak terkendali dengan baik, apabila hal ini terus menerus dibiarkan tanpa ada solusi yang membantu meringankan tekanan stres tersebut, maka akan berdampak pada kesehatannya yang cenderung Auditor yang memiliki persepsi yang rendah terhadap tingkat kinerja mereka dianggap akan memperlihatkan penerimaan perilaku menyimpang dalam audit yang lebih tinggi (Idrus & Chairunnisa, 2014). Hal ini dikarenakan auditor dengan kinerja yang rendah akan merasa harus meningkatkan kinerja mereka dengan berbagai tindakan untuk mencapai waktu tugas yang ditetapkan oleh atasan. Pengaruh kinerja auditor terhadap perilaku disfungsional audit adalah semakin rendah kinerja seorang auditor maka perilaku disfungsional auditor tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi kinerja seorang auditor maka perilaku disfungsional auditor semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (2016) dan Jaya (2017) juga menyatakan bahwa kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

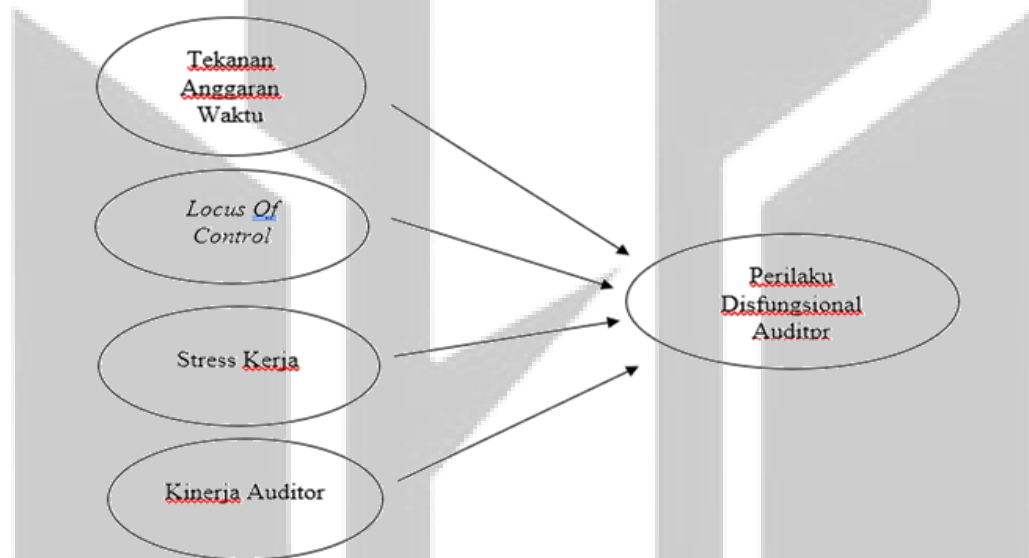
membuat kesehatannya menjadi kurang baik, seseorang yang kesehatannya kurang baik secara tidak langsung berdampak pada emosinya yang dimiliki juga kurang baik, seseorang dalam keadaan yang seperti inilah yang dapat meningkatkan seorang auditor melakukan perilaku disfungsional audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) dan Rustiarini (2014) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

### 2.3.4 Pengaruh Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dapat di susun sebagai berikut:



*Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran*

#### 1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$  : Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap Perilaku disfungsional auditor

H<sub>2</sub> : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku disfungsional auditor

H<sub>3</sub>: Stress kerja berpengaruh signifikan terhadap Perilaku disfungsional auditor

H<sub>4</sub>: Kinerja auditor berpengaruh signifikan Perilaku disfungsional auditor